

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis *framing* menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada film *The Pirates of Somalia* yang sudah dilakukan peneliti. Maka peneliti menyimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Analisis sintaksis pada film *The Pirates of Somalia* yang dapat penulis simpulkan berupa gambaran perjalanan dan pengalaman Jay Bahadur selama di Somalia dalam melaksanakan aktivitas jurnalistiknya, yang lebih dominan mengenai pengungkapan kehidupan bajak laut Somalia, namun film juga memasukkan gambaran bagaimana sejarah Negara Somalia dan akhir baik terwujudnya cita-cita negara Somalia yang damai dengan berhubungan baik pada negara lain.
2. Analisis skrip pada film *The Pirates of Somalia* yakni unsur 5W + 1H dalam film tersebut sudah memenuhi standar dan sesuai kaidah pemberitaan karena sudah mencantumkan semua unsur tersebut. Dalam film *The Pirates of Somalia*, unsur *Why* dan *How* terlihat paling menonjol dalam film. Unsur *Why* sendiri menceritakan bagaimana permasalahan Negara Somalia terutama bajak laut dapat terjadi yang sudah dijelaskan dalam film dan unsur *How* yang menggambarkan bagaimana keadaan negara Somalia serta kehidupan bajak laut Somalia.
3. Pada analisis tematik dalam film *The Pirates of Somalia* banyak menampilkan hubungan sebab-akibat yang terjadi, dari suatu perbuatan yang akhirnya berdampak negatif. Contohnya seperti akibat adanya penjajahan di Somalia, negara tersebut akhirnya mengalami berbagai macam masalah seperti kelaparan, dan kesulitan ekonomi. Contoh lain yakni adanya bajak laut di negara Somalia yang berdampak dicapnya negara tersebut sebagai negara yang bebas melakukan kriminal oleh media atau negara barat.
4. Analisis Retoris dalam film *The Pirates of Somalia* yang dapat penulis simpulkan yakni Negara Somalia sejatinya ingin melakukan perubahan

baik di negaranya baik itu bidang politik, ekonomi, ataupun sosial, terutama dengan berhubungan baik pada negara lain dengan menentang keras adanya bajak laut di negara mereka, hal ini terlihat dari penggunaan idiom dalam film seperti “benih demokrasi” ataupun “sinar baru”.

5. *The Pirates of Somalia* dibingkai dalam film sebagai negara yang harmonis dan damai pada awalnya. Somalia sendiri pernah dikenal sebagai Bangsa Penyair yang condong menggunakan puisi persuasi ketimbang menggunakan senjata dalam menyelesaikan perselisihan. Namun di abad-20 Somalia berubah menjadi negara yang sulit terutama di bidang ekonomi, dikarekan adanya penjajahan oleh Inggris dan Italia saat itu, sehingga masyarakat negara Somalia banyak beralih profesi menjadi bajak laut karena lebih menjanjikan.
6. Film *The Pirates of Somalia* membingkai Negara Somalia sebagai negara yang ingin melakukan perbaikan terutama di sektor perairan mengingat Somalia yang dianggap sebagai negara bebas dalam menjadi bajak laut oleh negara Barat, nyatanya dianggap salah. Karena faktanya presiden baru negara Somalia, Presiden Mohamed Farole menentang keras adanya bajak laut di negaranya.
7. Dalam film *The Pirates of Somalia* dijelaskan bahwa terjadi perbedaan pendapat antar tokoh mengenai Somalia terkait berbahayanya negara tersebut. Namun, dalam film ditampilkan bahwa Jay Bahadur si jurnalis yang melakukan perjalanan ke Somalia mencari tahu sendiri tentang negara tersebut, dengan melakukan wawancara hingga menulis buku tentang negara Somalia serta berhasil pulang kembali ke kampung halamannya, Kanada, tanpa luka sedikitpun. Ini menandakan bahwa Sutradara film membingkai negara Somalia sebagai negara yang cukup aman untuk para jurnalis. Bahkan Jay sendiri merasa media di negaranya terlalu berlebihan dan menyampaikan berita yang tidak benar mengenai Somalia karena ia merasa selalu aman pada saat di negara tersebut.
8. Lewat tayangan *scene-scene* atau adegan-adegan dalam film *The Pirates of Somalia*, sutradara membingkai bahwa negara Somalia yang dianggap

berbahaya tersebut nyatanya tidak seberbahaya seperti yang dibayangkan oleh negara Barat. Terlihat dari adegan Jay Bahadur yang merasa sangat aman dan bebas dalam melakukan aktivitas jurnalismenya di negara tersebut.

## B. Saran

1. Sutradara sebagai pembuat film *The Pirates of Somalia*, harusnya lebih menggambarkan dan menampilkan contoh sisi negatif negara Somalia yang dicap negara asing sebagai negara berbahaya secara fakta. Dan tidak hanya menampilkan kedamaian yang terjadi di Somalia saja melainkan juga menampilkan adegan penyerangan kapal negara lain oleh bajak laut Somalia dan tidak hanya melalui sudut pandang Jay mengenai Boyah saja akan tetapi juga pada bajak laut lain seperti Garaad yang terkenal kejam. Sehingga akan terciptanya keberimbangan dalam film mengingat film merupakan salah satu media jurnalistik serta media massa yang harus menyampaikan fakta secara jelas, berimbang dan tidak ditutup-tutupi kebenarannya.
2. Untuk penonton serta penikmat film sebaiknya memahami film dengan lebih cermat dan kritis agar tidak terjadi *miss* informasi dan tidak terjadinya salah pemahaman terhadap film *The Pirates of Somalia*. Akan lebih baik lagi jika penonton membekali diri dengan informasi atau fakta-fakta lain mengenai isi dari film tersebut tidak hanya melalui film saja mengingat film *The Pirates of Somalia* ini tidak sepenuhnya benar.
3. Untuk Jurusan Ilmu Komunikasi terutama mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam mata kuliah *broadcasting* agar dapat mempelajari film tersebut sebagai salah satu karya jurnalistik dan *broadcast* yang baik dan dapat menjadikan film tersebut sebagai pedoman dalam menerapkan teori-teori mengenai *broadcast* sehingga terwujudnya mahasiswa yang mempunyai keahlian (*skill*) untuk terjun dalam dunia perfilman.